BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

Menjawab kekhawatiran orang tua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, berdirilah Lembaga "Pendidikan Al-Falah Tropodo" pada tahun 2000 yang berlokasi di Jl. Raya Wisma Tropodo Blok FG No. 20 Waru Sidoarjo. Lokasi tersebut berada diruang lingkup perumahan tropodo yang di sekelilingnya terdapat gereja dan sekolahan katolik Santo Yosep, hal ini sangat mengkhawatirkan khususnya bagi generasi muslim.

Oleh karena itu ibu Ir. Sulistiowati, M.M beliau merupakan pemilik Lembaga Pendidikan Al Falah Assalam mencoba mendirikan lembaga pendidikan berbasis Islami yang terdiri dari jenjang KB-TK, SD dan SMP.

Khusus jenjang SD terdaftar secara resmi di departemen pendidikan nasional dengan nama SD Al-Falah Assalam Sidoarjo. Pada jenjang ini menerapkan konsep *Full - Day School* (Pendidikan Sepanjang Hari). Berbeda dengan model sekolah pada umumnya, *full-day school* SD Al-Falah Assalam Sidoarjo menerapkan dasar "Integrated Activity" dan "Integrated Curriculum", yang artinya hampir seluruh aktivitas anak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem pendidikan.[1]

Secara umum tujuan pendidikan di lembaga Pendidikan Al Falah Assalam sama dengan tujuan Pendidikan Nasional, namun secara khusus tujuan di Lembaga Pendidikan Al Falah Assalam adalah menyiapkan generasi Muslim yang utuh, yaitu generasi yang senantiasa memadukan antara iman, ilmu dan amal nyata yang mulia dalam aspek kehidupan sebagai perwujudan hamba Allah yang membawakan berkah bagi alam semesta.

2. Visi, Misi dan Motto SD Al-Falah Assalam Sidoarjo [2]

a. Visi

Lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa-siswi yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik optimal.

b. Misi

1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang berbasis dakwah.
2) Mewujudkan sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya.
3) Mewujudkan lembaga pendidikan yang memberi manfaat bagi lingkungannya.

c. Motto

Berakhlaq mulia dan berprestasi optimal

[1] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 9 November 2015, pukul 10.00 WIB

[2] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 9 November 2015, pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Penjaminan Mutu SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

1) Menerapkan model pendidikan berbasis mutu (Quality Based Management)
2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi aturan, organisasi sekolah, dan SDM sehingga menjamin kenyamanan. Produktivitas, dan kolektivitas (CPC System)
3) Menjalin networking dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan.
4) Senantiasa melakukan Bench Marking
5) Senantiasa melakukan Continous Improvement

4. Tujuan SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

Sekolah Dasar Al Falah Assalam didirikan bertujuan untuk mempertahankan generasi Islam khususnya usia berkembang di lingkungan perumahan Tropodo karena ruang lingkup perumahan tropodo merupakan daerah perumahan yang minoritas masyarakatnya minim mengetahui ajaran agama Islam, sedangkan dilihat dari sudut pandang orang tua merupakan kalangan pekerja kantor maupun industri yang belum tentu memperhatikan secara menyeluruh tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ditinjau dari segi lokasi perumahan tropodo terdapat sebuah gereja dan tempat pendidikan katolik Santo Yosep dan ini sangat mempengaruhi sekali terutama bagi kalangan orang tua pemeluk ajaran agama Islam yang ingin memberikan pendidikan agama lebih kepada anaknya. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Falah Assalam didirikan untuk menjawab semua kekhawatiran dari orangtua tersebut agar anak mereka bisa memperoleh pendidikan berbasis dakwah yang mempunyai prestasi akademik optimal dan mempunyai akhlak mulia.[3]

5. Program Pendidikan SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

Kurikulum SD Al-Falah Assalam Sidoarjo meliputi kurikulum Depdiknas di tambah dengan kurikulum khas Al Falah. Sedangkan penunjangnya terdiri atas program ibadah praktis, program perpustakaan, life skill, kunjangan edukatif, sosialisasi dan cara hidup islami.

Untuk memberikan pelayanan kepada anak yang berprestasi tinggi, diberikan program pengayaan, sedangkan untuk yang kurang mampu diberikan program remedial untuk menuntaskan tugas belajarnya dan untuk membangun kerjasama yang intensif antara guru dan orang tua, maka sekolah mengadakan media-media yang memungkinkan terjadinya kerjasama tersebut, seperti program *home visit* dan buku penghubung.

Program ekstrakurikuler di SD meliputi : Bidang Seni, Keterampilan, Olah Raga, dan Kepemimpinan. Program ekstra ini merupakan pilihan bagi masing-masing siswa merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat anak sebagai penyalur hobi.[4]

---

[3] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 9 November 2015, pukul 10.00 WIB

[4] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 9 November 2015, pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana Prasarana SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

SD Al Falah Tropodo 2 telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu : Gedung berlantai 3 yang representatif, lingkungan yang aman dan nyaman, halaman luas serta taman bermain yang tertata rapi, perpustakaan, kelas ber-AC. Sarana lain adalah Pusat Sarana Belajar (PSB), Laboratorium Komputer, Aula (ruang pertemuan dan pentas/dalam rancangan), masjid, ruang makan, toko sekolah, ruang bermain/kreatifitas serta UKS.[5]

B. Paparan Data dan Analisi Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

SD Al-Falah Assalam Sidoarjo memiliki lima Guru mata pelajaraan Pendidikan Agama Islam yang disana lebih akrab dikenal Guru Al-Islam. Panggilan untuk guru-guru tersebut adalah ustadz atau ustadzah. Setiap guru tersebut memiliki ciri khas dan kompetensi yang berbeda-beda, sehingga mempunyai metode yang berbeda dalam membentuk akhlak siswa. Guru yang berkompeten diharapkan mampu mencetak akhlak siswa dengan baik.

Berikut ini merupakan paparan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo berdasarkan standart kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam:

[5] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 9 November 2015, pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pendagogik pada dasarnya adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelolah pembelajaran untuk siswanya. Hal yang dapat peneliti observasi dalam hal kompetensi pedagogik adalah bagaimana guru mengolah proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan dan ketepatan pemilihan metode merupakan salah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo sangat bervariasi. Hal ini dapat memberikan gairah belajar kepada siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Selain itu, modifikasi pada metode pembelajaran perlu dilakukan guru agar pembelajaran dapat dikemas dalam kemasan yang lebih menarik. Tentunya kemasan yang baru itu tidak mengubah konten pembelajaran dan mampu menuju tujuan yang telah ada dalam kurikulum.

Pada obervasi terhadap Ustadz Asyhari saat itu beliau mengajar kelas 2C dengan materi Perilaku Terpuji: Hormat dan Patuh Kepada Orang tua dan Guru. Ustadz memberi materi tersebut dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa itu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, sehingga diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa memahami pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran dan ilustrasi mengenai bagaimana cara hormat dan patuh yang benar kepada orang tua dan guru. Setelah itu untuk menguji pemahaman siswa, guru bertanya kepada siswa siapa yang biasanya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta apa saja contoh-contoh sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang biasanya dilakukan siswa di rumah dan di sekolah. Dalam kegiatan refleksi guru selalu mengingatkan agar siswa selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan memberikan contoh-contoh yang didemonstrasikan secara langsung oleh guru kepada siswa, ustadz mengingatkan agar siswa selalu mendoakan orang tuanya setelah shalat sebagai salah satu sikap hormat dan patuh kepada orang tua, ustadz mengingatkan agar siswa mengerjakan tugas dari guru sebagai salah satu sikap hormat dan patuh kepada guru.

Setiap akan memulai pelajaran, Ustadz Asyhari bertanya kepada siswa mengenai siapa yang tidak membawa buku pelajaran. Ternyata ada satu siswa yang tidak membawa buku. Siswa tersebut diberi konsekuensi berdiri di depan kelas. Tujuan dari pemberian konsekuensi tersebut adalah untuk memberi efek jera dan rasa malu kepada anak tersebut. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi pelajaran bagi teman-teman yang lain agar selalu membawa buku pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir pembelajaran siswa diberi *sock therapy* berupa penegasan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi.

Di tengah pelajaran ada siswa yang berkata kurang baik, ustadz langsung memberi peringatan dan menyuruh siswa tersebut untuk membaca istighfar sepuluh kali. Ada siswa yang menyela pembicaraan teman yang sedang ditanyai oleh ustadz, dengan kesabaran ustadz mengingatkan siswa tersebut agar memberi kesempatan kepada temannya untuk berbicara.[6]

Berbeda dengan guru yang lain, metode yang digunakan pun berbeda. Hal ini sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan karakteristik kelas. Seperti Ustadz Yahya yang mengajarkan materi Cita-citaku Menjadi Anak yang Shalih: Orang Jujur di Sayang Allah di kelas 5B. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan kepada siswa agar memahami pengertian jujur, bagaimana kita berbuat jujur, dan manfaat bersikap jujur. Ustadz juga memberikan gambaran klasifikasi mengenai sikap jujur. Diantaranya jujur kepada Allah, jujur kepada diri sendiri, dan jujur kepada orang lain. Setiap sub tersebut dijelaskan secara terperinci dan diperjelas dengan contoh realita dalam kehidupan sehari-hari yang sering di jumpai.

Metode diskusi digunakan untuk mengeksplor pengalaman siswa dalam melakukan sikap jujur. Di dalam satu kelompok

[6] Data Observasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2015, pukul 09.50-10.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan siswa dapat berbagi dengan teman-temannya mengenai pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan sikap jujur serta manfaat yang akan timbul setelah menerapkan sikap jujur. Setelah itu hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan di depan kelas. Dalam presentasi tersebut dapat diketahui siswa yang benar-benar memahami dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Teman-teman yang menjadi pendengar pun akan memahami dan termotivasi untuk melakukan sikap jujur karena kelompok yang mempresentasikan juga menyebutkan manfaat yang diperoleh ketika melaksanakan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Saat presentasi berlangsung ada sesi tanya jawab, kelas pun menjadi sangat aktif. Anak-anak kreatif dan kreatif ketika memberikan pertanyaan kepada teman yang presentasi. Dan teman yeng presentasi pun memberikan jawaban yang logis.

Metode yang beliau gunakan di kelas lain pun juga berbeda. Materi kali ini adalah Indahnya Saling Membantu kelas 6C. Kebetulan saat itu merupakan pertemuan kedua. Dalam pertemuan pertama Ustadz Yahya memberikan tugas untuk menghafal potongan QS. Al-Maidah (5) ayat 2 tentang tolong menolong yang bunyinya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan oleh Ustadz Yahya adalah menghafal secara berkelompok sehingga siswa yang kurang hafal dapat dibantu oleh siswa yang lain. Disini secara tidak langsung Ustadz Yahya sudah mengajarkan penerapan sikap tolong menolong di sekolah. Siswa sangat antusias dalam mengahafal dan saling tolong menolong untuk menyimak hafalan temannya.

Setelah hafalan selesai, ustadz mengajak siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam mengklasifikasikan apa saja sikap yang temasuk tolong menolong dalam kebaikan dan apa saja sikap yang termasuk tolong dalam dosa. Hal tersebut dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menyikapi sebuah sikap tolong menolong. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas dan siswa yang sebagai pendengar akan mengajukan pertanyaan terkait hasil klasifikasi tolong menolong yang telah dipaparkan oleh temannya.

Dalam kegiatan refleksi Ustadz Yahya mengingatkan siswa untuk rajin menolong orang dalam hal kebaikan. Di luar materi Ustadz Yahya juga mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.[7]

Berbeda lagi dengan Ustadzah Isnun ketika masuk kelas Ustadzah Isnun mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan baik. Setelah itu Ustadzah Isnun menyiapkan media yang

[7] Data Observasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.45-08.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan untuk mengajar. Saat itu ustadzah akan menggunkan metode audio visual berupa video. Tetapi ustadzah memerlukan waktu yang lumayan banyak untuk mencari media video tersebut di laptonya. Maka terlihat bahwa Ustadzah Isnun kurang siap dalam menyiapkan pembelajaran hari itu.

Materi yang akan disampaikan adalah Hidup Tenang dan Berperilaku Terpuji: Tanggung Jawab kelas 3A. Sebelum memutar video ustadzah menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap Allah, diri sendiri, dan lingkungan. Setelah itu ustadzah memutarkan video yang berisi tentang akibat orang yang tidak melaksanakan tanggung jawab pada lingkungan, sehingga siswa tau bahwa jika kita tidak bertanggung jawab pada lingkungan maka akan timbul kekacauan dalam kehidupan. Dalam tahap refleksi ustadzah tidak memberikan pesan apa-apa karena waktunya habis, sehimgga beliau langsung menutup pembelajaran dengan salam.[8]

Saat mengajar kelas 4B Ustadzah Isnun menggunakan metode yang berbeda. Kelas 4B merupakan kelas putri yang siswanya kondusif dalam mengikuti pelajaran.

Materi kali ini adalah Bersih itu Sehat. Materi awal yang dibahas adalah wudhu. Siswa mempraktikkan cara berwudhu yang benar secara klasikal tanpa menggunkan air. Setelah itu siswa diberi gambar urut-urutan wudhu yang masih acak. Secara individu siswa

[8] Data Observasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.10-08.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di suruh untuk mengurutkan gambar tersebut agar menjadi urutan gambar wudhu yang runtut dan tertib. Dari metode ini diharapkan siswa mampu untukmengetahui urutan wudhu yang benar. Setelah itu ustadzah mengevaluasi dengan cara di koreksi secara bersama-ssma.

Refleksi yang diberikan pada pertemuan kali ini adalah mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan mulai dari tempat tidur, rumah, kelas, serta lingkungan sekolahkarena jika lingkungan bersih maka kita akan mempunyai tubuh yang sehat.[9]

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Guru yang profesional dalam bidangnya pasti mampu mengarahkan siswa untuk menuju tujuan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Dari segi latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo merupakan guru yang profesional.

Ustadz Asyhari,S.Ag adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas 2. Saat peneliti melakukan observasi beliau sedang mengajar

[9] Data Observasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2015, pukul 10.00-11.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru, beliau sangat menguasai materi hal ini terlihat saat beliau menerangkan materi tersebut. Saat menggunakan matode ceramah beliau menjelaskan secara detail mengenai pengertian Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru. Siswa yang usianya masih dini yakni sekitar tujuh sampai delapan tahun itu dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh Ustadz Asyhari, terlihat saat beliau bertanya kepada siswa, siswa memberi tanggapan bahkan memberi jawaban yang tepat saat beliau menggunakan metode tanya jawab. Beliau juga mengajak siswa untuk mengklasifikasikan golongan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan golongan sikap hormat dan patuh kepada guru. Dari sini dapat diketahui bahwa beliau mengusai materi itu sehingga dikemas dalam bentuk klasifikasi dan meningkatkan daya nalar siswa.

Kompetensi profesional juga dimiliki oleh Ustadz Yahya,S.Ag. dilihat dari latar belakang pendidikan beliau sudah termasuk guru yang profesional. Beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan kelas 6. Pada observasi yang pertama beliau mengajar kelas 5B dengan materi Cita-citaku Menjadi Anak yang Sholih: Orang Jujur di Sayang Allah. Sebelum melakukan metode diskusi beliau menjelaskan kepada siswa tentang pengertian jujur, manfaat jujur dan bagaimana kita berbuat jujur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap jujur kepada Allah, jujur kepada diri sendiri, dan jujur kepada orang lain. Siswa yang kemampuan nalarnya sudah mulai berkembang mampu menerima penjelasan Ustadz Yahya dengan baik. Hal itu terbukti saat presentasi siswa mampu menjelaskan dengan benar materi tentang jujur. Siswa juga mampu menjabarkan manfaat bersikap jujur.

Dalam observasi kedua terhadap Ustadz Yahya di kelas 6C dengan Indahnya Saling Membantu dapat peneliti lihat bahwa Ustadz Yahya mampu membangun berpikir kritisnya siswa. Dengan materi yang dijelaskan secara jelas mampu membuat siswa memahami apa itu saling membantu, manfaat saling membantu, dan bagaimana seharusnya kita membantu.

Kemampuan profesional juga terlihat pada Ustadzah Isnun, S.Pd.I yang merupakan guru kelas 3 dan kelas 4. Meskipun pada observasi pertama di kelas 3A beliau belum terlalu siap dalam menampilkan metode audio visual. Tetapi beliau mampu menjelaskan dengan baik materi Hidup Tenang dan Berperilaku Terpuji: Tanggung Jawab. Siswa mampu menguraikan apa yang dimakud dengan tanggung jawab dan mampu memberi contoh sikap tanggung jawab yang dilakukan di lingkungan. Hal ini dikarenakan media audio visual dan penjelasan dari Ustadzah Isnun yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa pengetahuan siswa untuk diasosiasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat.

Komunikasi dengan peserta didik secara baik akan membuat guru lebih memahami karakter peserta didik. Dari sini guru akan lebih mudah untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Dan peserta didik tidak akan canggung untuk mengutarakan isi hatinya kepada guru jika ada sesuatu hal yang mengganggu dirinya. Jika ada permasalahan dalam pembelajaran akan lebih menmudahkan guru untuk mencari penyelesaian persoalannya.

Komunikasi kepada sesama pendidik dan tenaga kependidikan akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab semua komponen sekolah, tetapi hal itu lebih dominan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Jika koordinasi dan komunikasi yang baik terjalin diantara pendidik dan tenaga kependidikan maka komponen sekolah akan berada dalam satu visi dan misi, dari situ tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai.

Selain komunikasi dengan semua komponen sekolah perlu adanya komunikasi yyang baik dengan orang tua/wali karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat waktu dirumah itu lebih banyak maka perlua adanya kerjasama antara komponen sekolah dengan orang tua untuk menjaga apa yang sudah diajarkan pendidik disekolah dan dapat diterapkan di rumah.

Komunikasi yang terjalin di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo sangat baik. Hal ini terbukti bahwa jika ada siswa yang bermasalah maka guru akan melaporkan kepada wali kelas dan wali kelas langsung menyampaikan hal itu kepada orang tua atau wali melalui buku penghubung atau *home visit* yang merupakan program yang dibuat oleh sekolah demi untuk memajukan keefektifan proses pendidikan siswa.

Begitu juga yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo. Para guru Pendidikan Agama Islam sendiri membentuk sebuah ordinat yang di koordinasi oleh Ustadzah Isnun. Salah satu hasil dari komunikasi guru Pendidikan Agama Islam adalah membuat Tim Penegak Disiplin (TPD) yang dimanfaatkan untuk mentertibkan siswa di masjid saat akan shalat berjamaah.

Guru Pendidikan Agama Islam akan melapor kepada wali kelas jika ada siswa yang tidak tertib dalam proses pembelalajaran, tidak tertib saat akan shalat berjamaah, dan bersikap kurang baik terhadap temannya. Setelah itu wali kelas akan membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dengan orang tua/wali agar siswa tersebut mendapat bimbingan agar menjadi anak yang lebih baik.

d. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang stabil dalam kesehariannya. Stabil yang dimaksud adalah dapat mengontrol diri dalam keadaan apapun agar peserta didik mampu meniru dan menjadikan teladan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepribadian yang baik sangat perlu dimiliki oleh seorang pendidik mengingat tugas pendidik adalah sebagai pendidik. Saat observasi dilakukan dikelas, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo mengajar dengan penuh kasih sayang, sopan santun kepada siswa, dan sangat menghargai siswa.

Melihat dari Ustadz Asyhari, beliau selalu mengucapkan salam saat akan masuk kelas. Mengingatkan siswa dengan nada yang lembut dan sopan. Memberikan pengarahan yang baik kepada siswa sehingga siswa tidak merasa ketakutan, tetapi lebihmenyentuh ke hati siswa dan meningkatkan kesadaran kepada siswa bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak pantas untuk diulangi. Di balik kelembutan beliau, beliau juga masih tetap tegas dan berwibawa, saat ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran maka beliau dengan sigap memberikan *sock therapy* agar siswa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi perbuatan itu lagi. Dapat peneliti lihat bahwa beliau memiliki kepribadian yang baik dalam mendidik siswa.

Kepribadian setiap pendidik itu berbeda, tetapi yang kita lihat adalah sejauh mana guru tersebut mampu mengendalikan kepribadiannya itu di depan siswanya. Seperti Ustadz Yahya yang memperlakukan siswanya seperti temannya sendiri. Tetapi beliau tetap terlihat berwibawa di depan siswanya, sehingga di saat tertentu siswa mampu menyesuaikan diri, kapan mereka harus menjadi teman dan kapan mereka harus menjadi murid yang patuh dan hormat kepada gurumya. Keramahan Ustadz Yahya ini membuat siswa merasa nyaman untuk *sharing* masalah hal-hal yang kurang berkenan di hati mereka.

Ustadzah Isnun memiliki kepribadian yang cukup baik pula, beliau menghargai siswanya dengan tidak marah saat siswanya melakukan perbuatan yang kurang baik. Beliau akan menegur siswa yang lalai itu dengan cara memanggil namanya, ketika anak itu mendekati Ustadzah Isnun, dengan kasih sayang beliau menasehati siswa tersebut. Beliau juga memberikan pengertian dan dampak apa yang akan terjadi jika siswa melakukan hal yang kurang baik tersebut. Sehingga menyadarkan siswa untuk tidak mengulangi perbuatan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Akhlak Siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

Akhlak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak secara spontan berulang-ulang. Di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat sekolah. Kebiasaan tersebut tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah yang tertulis dalam buku penghubung siswa. Tujuan adanya buku penghubung ini agar ada sinergi antara guru dan wali santri dalam usaha mengembangkan akhlak siswa, mengontrol perkembangan akhlak siswa, dan melatih siswa untuk jujur karena buku penghubung tersebut diisi oleh siswa sendiri. Untuk aktivitas di sekolah, siswa mengisi buku penghubung dengan bimbingan guru wali kelas dan guru wali kelas akan menandatangani buku penghubung tersebut. Untuk aktivitas di rumah, siswa mengisi buku penghubung dengan bimbingan orang tua dan orang tua akan menandatangani buku penghubung tersebut.[10]

Dalam setiap aktivitas terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan yaitu: aspek ibadah, mandiri dan kerjasama, kecerdasan, kecerdikan, dan ketangguhan. Setiap aspek itu memiliki rincian yang diharapkan akan menjadi kebiasaan siswa di sekolah maupun di rumah.

Untuk memantau kebiasaan belajar siswa, sekolah telah menerbitkan buka *Journal Learning Log.* Dengan buku ini diharapkan siswa lebih siap dalam menghadapi pelajaran dan dapat mengevaluasi apa

[10] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Jumat, tanggal 11 November 2015, pukul 10.00 WIB (dapat dilihat dalam lampiran 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dilakukan keesokan harinya agar hasil belajarnya lebih baik. Mengisi *Journal Learning Log* juga termasuk akhlak yang harus dilakukan siswa dan itu termuat dalam buku penghubung siswa.[11]

Data yang diperoleh dari pengisian buku penghubung tersebut akan di oleh wali kelas untuk dijadikan laporan berupa raport siswa. Raport yang dikeluarkan oleh sekolah ini ada dua macam, yaitu raport tengah semester dan raport akhir semester. Format raportnya menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Peneliti fokus terhadap KI 1dan KI 2 saja karena dalam kompetensi itu membahas sikap, yakni sikap spiritual dan sosial. Hal yang menyangkut sikap adalah akhlak.

Akhlak merupakan aspek sikap yang mana masuk KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap sebagai berikut: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Peraturan tersebut menjadi acuan untuk SD Al-Falah Assalam Sidoarjo untuk membuat standar kompetensi lulusan akhlak siswa. Hal ini

[11] Data Dokumentasi di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, pada hari Jumat, tanggal 11 November 2015, pukul 10.00 WIB (dapat dilihat dalam lampiran 2 dan 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti dari isi buku penghubung yang merinci setiap aspek yang tergambar dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tersebut.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa:

Uraian Kompetensi Inti untuk Tingkat Kompetensi 1 (Tingkat Kelas I-II SD/MI/SDLB/PAKET A) adalah sebagai berikut:

a. KI 1 : Sikap Spiritual

   Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

b. KI 2 : Sikap Sosial

   Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Uraian tersebut juga tercantum dalam raport siswa, setelah itu guru mendeskripsikan sikap anak dengan acuan KI 1 dan KI 2 yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berikut ini hasil deskripsi dari dokumentasi raport tengah semester 1 siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo:

a. Aspek Spiritual

   Aspek spiritual adalah aspek yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam raport berbasis 2013 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, KI 1 mencakup sikap siswa yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari.

Deskripsi dari raport Muhammad Bayu Hermadi Mulya Hutajulu (kelas 2C) di KI 1 adalah "Kesadaran ananda melaksanakan shalat 3 waktu dan mempelajari bacaan Al-Quran mulai berkembang. Mohon ditingkatkan". Target untuk kelas 2 adalah melaksanakan shalat 3 waktu. Dalam pendeskripsian tersebut akhlak Bayu mulai berkembang dan masih butuh motivasi dari guru maupun orang tua agar perkembangan akhlak siswa tersebut semakin baik.[12]

Dalam raport Dimas Fakhrullah Nurrachman (kelas 2D) KI 1 di deskripsikan sebagai berikut: "Kesadaran ananda melaksanakan shalat 3 waktu dan mempelajari bacaan Al-Quran mulai berkembang. Mohon ditingkatkan". Target mengenai aspek spiritual sudah berkembang dengan baik dan masih membutuhkan motivasi agar Dimas lebih semangat dalam meningkatkan dan mempertahankan akhlak yang sudah tercipta.[13]

Dalam raport Reyhan Kenzie (kelas 4E) KI 1 di deskripsikan bahwa "Kesadaran ananda dalam melaksanakan shalat 5 waktu sudah membudaya, namun untuk membaca Al-Quran masih memelurkan motivasi dan bimbingan di rumah". Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa Kenzie kurang dalam motivasi membiasakan diri

[12] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 4)
[13] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membaca Al-Quran, sehingga perlu bimbingan yang lebih ekstra untuk membimbing dan memotivasi Kenzie.[14]

Dalam raport Muhammad Aldiansyah Lukman Hakim (kelas 6C) KI 1 di deskripsikan sebagai berikut: "Kesadaran ananda dalam melaksanakan ibadah (shalat tepat waktu, shalat tahajjud dan puasa senin kamis) dan kemampuan baca Al-Quran telah tampak". Dari aspek spiritual Aldi sudah melaksanakan kebiasaan yang tekah menjadi harapan dan tujuan kurikulum sekolah.[15]

Dalam raport Mochamad Zidan Hadipratama (kelas 6D) KI 1 di deskripsikan bahwa "Kesadaran ananda dalam melaksanakan ibadah (shalat tepat waktu, shalat tahajjud, dan puasa senin kamis) dan kemampuan baca Al-Quran telah membudaya". Aspek spiritual Zidan telah menjadi kebiasaan yang rutin dalam kehidupannya sehari-hari, jadi dapat dipastikan bahwa perkembangan sikap spiritualnya berkembang dengan baik.[16]

Dalam hasil raport setiap siswa diketahui bahwa shalat dan membaca Al-Quran sudah membudaya di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo. Artinya hal itu sudah menjadi akhlak yang terbentuk dalam diri siswa. Membaca Al-Quran dilakukan sesuai jadwal jenjang kelas masing-masing dan akan ada guru Al-Quran yang masuk untuk membimbing siswa. Dalam membaca Al-Quran terdapat kelompok-kelompok yang

[14] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 6)
[15] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 7)
[16] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi sesuai kemampuan siswa. Pembelajaran ini yang biasanya disebut BTQ (Baca Tulis Al-Quran). Ketika observasi peneliti juga melihat bahwa siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo melaksanakan shalah dhuha tanpa komando guru saat jam istirahat.

b. Aspek Sosial

Dalam raport Muhammad Bayu Hermadi Mulya Hutajulu (kelas 2C) KI 2 di deskripsikan bahwa "Kemampuan ananda pada aspek disiplin datang ke sekolah tepat waktu, jujur dalam mengatakan yang sebenarnya dan percaya diri saat tampil di depan kelas sudah membudaya. Adapun pada aspek ingin tahu dalam bertanya dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sudah mulai berkembang. Mohon motivasinya". Dalam aspek sosial Bayu mulai mengembangkan rasa percaya drinya dan memaknai sebuah sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.[17]

Dalam raport Dimas Fakhrullah Nurrachman (kelas 2D) KI 2 di deskripsikan sebagai berikut: "Kemampuan ananda pada rasa aspek ingin tahu dalam hal bertanya, disiplin datang ke sekolah tepat waktu, percaya diri saat tampil di depan kelas, jujur dalam mengatakan yang sebenarnya dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sudah membudaya. Mohon dipertahankan". Dari deskripsi tersebut bahwa sikap percaya diri, disiplin, jujur, dan

[17] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab sudah menjadi kebiasaan. Guru berharap agar hal tersebut dapat dipertahankan.[18]

Dalam raport Reyhan Kenzie (kelas 4E) KI 2 di deskripsikan bahwa "Kompetensi ananda pada aspek rasa ingin tahu (bertanya) dan percaya diri (presentasi ke depan) sudah membudaya. Adapun pada aspek tanggung jawab (menyelesaikan tugas) dan disiplin (datang tepat waktu) masih perlu di tingkatkan lagi". Rasa percaya diri dan rasa ingin tahu Kenzie sudah tertanam pada diri Kenzie, tetapi Kenzie masih sering tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat ke sekolah.[19]

Dalam raport Muhammad Aldiansyah Lukman Hakim (kelas 6C) KI 2 di deskripsikan sebagai berikut: "Kemampuan ananda pada aspek berani bertanya, kerja sama, peduli, percaya diri, dan patuh terhadap tata tertib mulai tampak. Mohon motivasi dan bimbingan lagi". Dalam raport Aldi terlihat bahwa guru telah mengapresiasi kemajuan akhlak Aldi.[20]

Dalam raport Mochamad Zidan Hadipratama (kelas 6D) KI 2 di deskripsikan bahwa "Kompetensi ananda pada aspek rasa ingin tahu, peduli, patuh terhadap tata tertib, percaya diri dan bekerjasama sudah membudaya. Mohon dipertahankan". Dalam aspek sosial pun Zidan mendapatkan penilaian yang baik dari wali

[18] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 5)
[19] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 6)
[20] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 7)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelasnya, sehingga peneliti melihat disini bahwa Zidan memiliki akhlak yang baik.[21]

Dalam aspek sosial terlihat bahwa akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo mulai berkembang sesuai dengan usia mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang akhlaknya belum terbentuk dengan baik guru terus berusaha untuk mengembangkan akhlak siswa agar akhlak siswa yang baik itu dapat dimiliki oleh semua siswa.

Siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo mempunyai akhlak yang baik hal itu terbukti dari hasil raport yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Rata-rata nilai KI 1 dan KI 2 siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo mendapatkan deskripsi perkembangan yang baik meskipun ada beberapa yang masih perlu bimbingan lebih ekstra.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

Dari paparan data yang ada dan analisis yang dilakukan untuk menindaklanjuti dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo dilakukan secara gotong royong dan maksimal.

Untuk membentuk akhlak siswa dalam beragama guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator agar siswa

[21] Data dokumentasi raport siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo (dapat dilihat dalam lampiran 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal Tuhan, agama, dan tuntunan agama. Sehingga siswa memiliki perkembangan spitritual yang matang.

Untuk membentuk akhlak siswa di rumah guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengarah yang tuganya mengarahkan hal apa saja yang baik dilakukan di rumah, bagaimana menghormati dan patuh kepada orang tua, menyayangi adik dan kakak, dan disiplin waktu untuk shalat, belajar, bermain, dan istirahat.

Untuk membentuk akhlak siswa di sekolah guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif mengontrol dan membimbing siswa agar patuh dan hormat kepada guru, menyayangi teman, dan belajar dengan tekun.

Untuk membentuk akhlak siswa di masyarakat guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai contoh teladan yang baik. Bagaimana menghormati sesama, tolong menolong, dan saling menyayangi satu sama lain.

Jika ada anak yang melakukan akhlak yang kurang baik guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penasihat dan memberi konsekuensi. Konsekuensi disini bukanlah hukuman berupa fisik melainkan *sock therapy* yang langsung mengena di hati siswa sehingga siswa itu sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulangi lagi, bahkan hal itu dapat membuat siswa merasa malu untuk jika mengulang kesalahan yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membangun kebiasaan yang baik guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembuat kebijakan. Seperti membuat Tim Penegak Disiplin di masjid untuk menertibkan siswa yang akan melaksanakan shalat.

Semua data tersebut akan teruji kebenarannya melalui deskripsi keabsahan data. Keaabsahan data disini peneliti menggunakan triangulasi untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang telah terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara.

Hasil wawancara dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo sudah berkembang baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas akhlaknya. Seperti yang dikatakan Ustadz Asyhari, S.Ag mengenai keadaan akhlak siswa di Al-Falah Assalam Sidoarjo adalah sebagai berikut:

"Menurut pantauan saya akhlak anak-anak itu masih taraf usia anak yang tidak terlalu melampaui batas artinya wajar sebagaimana perilaku anak seumur mereka. Misalkan ada anak yang makan sambil berdiri maka kita menegur dan anak langsung duduk, tanpa anak itu membantah. Jadi kita masih mentoleransi hal tersebut. Akhlak yang kurang baik adalah ketika siswa tidak membawa buku pada saat pelajaran. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik karena buku merupakan alat pembelajaran. Lalu tindakan saya adalah menyuruh siswa itu berdiri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan kelas. Peran saya dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan mengingatkan anak di awal dan di akhir pembelajaran dengan memberi ilustrasi kejadian. Misalnya, jika ada teman yang tidak membawa pensil apa yang harus kita lakukan. Maka siswa akan menjawab, meminjami pensil. Secara kontinue kita juga memberikan contoh ke anak."[22]

Menurut Ustadz Yahya, S.Ag mengenai kondisi akhlak siswa di SD Al-Falah Assalam adalah sebagai berikut:

"Akhlak itu kan kebiasaan yang secara otomatis dilakukan. Untuk membentuk akhlak yang baik kan butuh proses. Maka kami sebagai guru tiada henti-hentinya mengingatkan anak-anak jika melakukan sebuah kesalahan.[23]

Menurut Ustadzah Isnun S,Pd.I akhlak siswa di SD Al-Falah Assalam adalah:

"Siswa disini akhlaknya sudah baik karena kami disini semuanya bekerjasama untuk membangun akhlak siswa sesuai dengan tuntunan yang ada di buku penghubung. Kami mengharap apa yang menjadi tujuan dari kurikulum kami dapat tercapai dengan baik".[24]

Berikut ini merupakan hasil wawancara siswa. Peneliti mulai dari Muhammad Bayu Hermadi Mulya Hutajulu kelas 2C . Ketika peneliti bertanya mengenai guru Pendidikan Agama Islam siswa tersebut menjawab:

---

[22] Ustadz Asyhari, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

[23] Ustadz Yahya, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

[24] Ustadzah Isnun, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ustadz Asyhari kalau ngajar enak. Orangnya tidak pernah marah. Saya pernah tidak membawa buku dan saya dihukum. Saya senang diajar Ustadz Asyhari".[25]

Siswa selanjutnya adalah Dimas Fakhrullah Nurrachman siswa kelas 2D.

"Ustadz Asyhari kalau ngajar enak. Orangnya tidak pernah terlambat. Saya nurut sama Ustadz Asyhari. Saya senang diajar Ustadz Asyhari".[26]

Berikutnya adalah Reyhan Kenzie kelas 4E.

"Ustadzah Isnun kalau ngajar`enak. Saya lumayan suka. Ustadzahnya pernah terlambat. Ustadzah pernah memarahi saya ketika saya tidak mendengarkan saat ustadzah menerangkan pelajaran".[27]

Selanjutnya Muhammad Aldiansyah Lukman Hakim kelas 6C.

"Saya senang diajar Ustadz Yahya. Ustadz sering mengingat saya untuk shalat. Saya pernah di marahi ketika saya tidak serius ketika belajar."[28]

Berikutnya adalah Mochamad Zidan Hadipratama kelas 6D:

"Saya suka diajar dengan Ustadz Yahya. Saya patuh kepada Ustadz Yahya. Dan saya selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh ustadz Yahya"[29]

---

[25] Muhammad Bayu Hermadi Mulya Hutajulu, siswa kelas 2C SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

[26] Dimas Fakhrullah Nurrachman, siswa kelas 2D SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

[27] Reyhan Kenzie, siswa kelas 4E SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

[28] Muhammad Aldiansyah Lukman Hakim, siswa kelas 6C SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua data yang kami peroleh dan juga hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari penelitian kami signifikan dengan data yang diperoleh. Jadi, dipastikan bahwa hasil penelitian ini teruji benar.

[29] Muhammad Aldiansyah Lukman Hakim, siswa kelas 6C SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, wawancara pribadi, sidoarjo, 09 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id